



Research Article

Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Multikultural di SMPN 7 Mataram: Strategi Peningkatan Prestasi Akademik dan Karakter Toleransi

Liza Azhari¹, Rani Ayu Ningtias², Bayu Segara Agung³, Nurmaulida Fajrina⁴,
Eti Sulastri⁵, Sawaludin⁶

1. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: azhariliza09@gmail.com 
2. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: raniayuningtiaso3@gmail.com
3. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: restuarief13@gmail.com
4. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: nurmaulidafajrina@gmail.com
5. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: etislstri12@gmail.com
6. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: sawaludin@unram.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 14, 2026

How to Cite: Liza Azhari, Rani Ayu Ningtias, Bayu Segara Agung, Nurmaulida Fajrina, Eti Sulastri and Sawaludin (2026) "The Multicultural-Based Independent Learning Curriculum at SMPN 7 Mataram: Strategies to Improve Academic Achievement and Tolerance", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 880–890. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2018.

The Multicultural-Based Independent Learning Curriculum at SMPN 7 Mataram: Strategies to Improve Academic Achievement and Tolerance

Abstract. This research discusses the implementation of the multicultural-based Independent Learning Curriculum at SMPN 7 Mataram as a strategy to improve academic achievement and build students' tolerant character. Education in Indonesia faces challenges in developing a generation that is not only academically intelligent but also has strong character amidst diversity. The Merdeka Belajar curriculum provides freedom for teachers and schools to adapt learning materials and methods according to student needs, while the multicultural approach aims to instill values of tolerance and respect for differences. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The research results show that SMPN 7 Mataram integrates multicultural values in the curriculum through project-based learning, cooperative learning, and inquiry-based approaches. Apart from that, extracurricular activities and cultural programs also contribute to shaping student character. The implementation of this curriculum not only improves students' academic achievements but also shapes them into individuals who are tolerant and ready to contribute to a multicultural society. Thus, the multicultural-based Independent Learning Curriculum at SMPN 7 Mataram is expected to become an effective model in education that prioritizes diversity and inclusiveness.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Multiculturalism, Academic Achievement, Tolerance.

Abstrak. Penelitian ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan membangun karakter toleransi siswa. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat di tengah keberagaman. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara pendekatan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 7 Mataram mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pendekatan berbasis inkuiri. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program budaya juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Penerapan kurikulum ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang toleran dan siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram diharapkan menjadi model efektif dalam pendidikan yang mengedepankan keanekaragaman dan inklusivitas.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar , Multikulturalisme, Prestasi Akademik, Toleransi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kemerdekaan bagi guru dan sekolah dalam memposisikan materi serta metode belajar yang disesuaikan dengan siswanya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memiliki kendali lebih dalam pembelajaran mereka sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Di dalamnya, siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap sekolah dan peserta didik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan dapat mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum ini akan menyiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan mendorong siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran agar mereka siap untuk bekerja (Ramadan & Imam Tabroni, 2020). Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan bukan saja berpacu dalam pemberian pengetahuan, melainkan pula pembinaan terhadap karakter serta kemampuan murid untuk hidup berdampingan dengan berbagai macam perbedaan. Di Indonesia, dengan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya, pendidikan multikultural menjadi sangat relevan untuk mendorong nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Pendekatan pendidikan yang berbasis multikultural dianggap penting untuk menanamkan kesadaran atas keberagaman dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan adanya kurikulum merdeka hal ini akan memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. "Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik" (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa dalam konteks pembelajaran. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Dalam konteks sekolah, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan materi dan nilai-nilai kebhinekaan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi sosial. Pada saat yang sama, pendidikan multikultural menjadi semakin penting seiring dengan keragaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap

perbedaan, dan kerjasama antarbudaya. Dalam konteks sekolah, pendidikan multikultural merupakan elemen kunci dalam menciptakan karakter siswa untuk lebih toleran serta lugas terhadap berbagai bentuk perbedaan di sekeliling mereka. SMPN 7 Mataram merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Mataram yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan multikultural. Sebagai bagian dari kota Mataram, yang dikenal dengan masyarakatnya yang heterogeny. Dengan latar belakang siswa yang beragam, SMPN 7 Mataram memiliki peluang besar dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, toleransi, serta meningkatkan prestasi akademik para siswanya. Dalam implementasinya, sekolah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan membangun karakter toleransi pada siswa didiknya. Menurut pendapat (Mania,2010), pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengadopsi konsep dan strategi berbasis keberagaman masyarakat, termasuk perbedaan etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, usia, dan ras. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar bersikap humanis, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Melalui pendekatan pendidikan multikultural, diharapkan para siswa tidak hanya mendapatkan nilai akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter toleran dan mampu menghargai perbedaan. Strategi yang diambil untuk meningkatkan prestasi akademik dan karakter toleran melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 7 Mataram perlu didesain dengan mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan multikultural agar menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual dan berkarakter baik.

Strategi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural dapat dilakukan dengan memberikan ruang pembelajaran yang inklusif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan kurikulum ini juga memungkinkan penggunaan metode belajar yang beragam, seperti proyek kelompok, diskusi, dan studi kasus yang melibatkan perspektif budaya dan nilai-nilai sosial. Adapun strategi peningkatan prestasi akademik di SMPN 7 Mataram tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstra-kurikuler dan program-program khusus yang dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Merujuk pada pandangan (Purnama,2021), setiap jenjang pendidikan perlu menanamkan perilaku toleransi yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Penanaman toleransi ini dimulai sejak sekolah dasar untuk membangun fondasi yang kuat bagi generasi muda agar dapat hidup berdampingan dalam lingkungan multikultural. Nilai-nilai toleransi perlu diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, Pembentukan karakter toleran dalam diri siswa dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Dalam upaya membentuk karakter toleran, SMPN 7 Mataram menerapkan berbagai program edukasi yang menitikberatkan pada interaksi antarbudaya. Misalnya, dengan mengadakan festival budaya, pertukaran budaya antar siswa, serta

diskusi atau ceramah yang mengangkat tema-tema keberagaman dan toleransi. Program-program ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya saling menghargai dan menghormati satu sama lain meskipun berbeda.

Melalui kurikulum ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif, di mana peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai perbedaan serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia global yang semakin kompleks. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter toleran yang kokoh di SMPN 7 Mataram. Sekaligus dapat terwujudnya para lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang toleran dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Penelitian dilakukan di SMPN 7 Mataram, yang berlokasi di Jl. Bung Karno No.88, Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan tiga teknik utama, yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lokasi tertentu dengan cermat. Pada metode ini, peneliti mengamati langsung berbagai fenomena yang terjadi di SMPN 7 Mataram dan mencatat hal-hal penting yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber terkait topik penelitian. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menggali informasi yang relevan, sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2013).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui rekaman informasi berupa tulisan, gambar, video, suara, atau jenis data lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung dari berbagai kegiatan yang dilakukan di SMPN 7 Mataram (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pendapat Purhantara (2010), penelitian ini menggunakan dua jenis data:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara selama proses penelitian di SMPN 7 Mataram.

- Data sekunder, yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber referensi lain, seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi informasi dari data primer yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Multikultural Di SMPN 7 Mataram

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai keberagaman budaya dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyediakan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk belajar bersama secara inklusif, saling menghormati perbedaan, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. SMPN 7 juga mengimplementasikan program penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat karakter siswa dengan fokus pada nilai-nilai kebajikan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Herianto et al. n.d.) yang menyatakan bahwa P5 bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kualitas yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pemantapan P5 di SMPN 7 Mataram mengusung tema 'Kearifan Lokal'. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai keberagaman budaya, serta memperkuat karakter toleransi melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami perbedaan, tetapi juga mengembangkan sikap terbuka terhadap keberagaman dan saling menghormati. Selain itu, mereka didorong untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang toleran, kritis, dan kreatif, sesuai dengan harapan dari program P5. Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Multikultural ini telah berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan saling menghargai perbedaan, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMPN 7 Mataram, terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis multikultural. Berikut adalah strategi-strategi tersebut

a. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah salah satu metode yang diterapkan di SMPN 7 Mataram untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa melalui PBL, siswa diberi tugas untuk mengerjakan proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis yang relevan dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah (Trilling & Fadel, 2009). Para siswa di SMPN 7 Mataram memiliki latar belakang yang beragam dengan potensi kreatif yang tinggi. Melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL), mereka menunjukkan antusiasme lebih besar dalam belajar, terutama karena proyek-proyek yang diberikan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti topik lingkungan, budaya lokal, dan teknologi sederhana. Hasilnya, banyak siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Salah satu proyek, yaitu "Pengelolaan Sampah di Sekolah,"

berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan mendapat pengakuan positif dari komunitas sekolah.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar materi secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks dunia nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik.

b. Pembelajaran Kooperatif

Siswa SMPN 7 Mataram dikenal memiliki jiwa gotong royong yang kuat. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif, mereka mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama yang telah dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, sekaligus membantu siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Dalam penilaian akademik, hasil kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada mata pelajaran seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana diskusi kelompok sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran kooperatif mendukung pembelajaran yang lebih kolaboratif, memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang sangat diperlukan dalam dunia profesional (Johnson & Johnson, 2017). Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman sebaya mereka, yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman serta prestasi akademik secara keseluruhan.

c. Pendekatan Berbasis Inkuiri

Siswa SMPN 7 Mataram memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dengan pendekatan berbasis inkuiri, mereka didorong untuk mencari informasi secara mandiri melalui penelitian sederhana. Salah satu contohnya adalah keberhasilan siswa menyusun laporan tentang ekosistem di sekitar sekolah, yang kemudian memicu diskusi menarik di kelas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan analitis siswa, tetapi juga membantu mereka lebih menghargai proses belajar dan hasil usaha mereka sendiri. Pendekatan inkuiri ini sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Bell, 2010). Dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan jawabannya sendiri, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

d. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Sebagian besar siswa SMPN 7 Mataram memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi, baik melalui penggunaan perangkat pribadi maupun fasilitas yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi edukasi dan modul interaktif, membuat siswa lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses belajar. Dampaknya, partisipasi siswa di kelas meningkat secara signifikan. Pada tugas-tugas online yang dikerjakan melalui platform pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan kualitas hasil kerja, yang sekaligus memudahkan guru untuk memantau perkembangan mereka dengan lebih efisien.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 7 Mataram, seperti klub sains, seni, olahraga, dan debat, telah menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat

mereka. Banyak di antara mereka yang berhasil meraih prestasi, seperti memenangkan lomba sains tingkat kota dan mendapatkan medali dalam kejuaraan olahraga. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan bersosialisasi siswa. Salah satu program unggulan adalah festival budaya tahunan yang melibatkan siswa dalam pelestarian seni dan budaya lokal, yang mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari masyarakat sekitar.

Peran Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga peran utama Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter toleransi di SMPN 7 Mataram:

1. Meningkatkan Sikap Toleransi di Lingkungan Sekolah

Penerapan kurikulum berbasis toleransi di SMPN 7 Mataram berhasil menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menghormati perbedaan keyakinan, budaya, dan latar belakang teman-teman mereka. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap pandangan berbeda. Hal ini terlihat dalam diskusi kelompok, di mana siswa mampu bekerja sama tanpa diskriminasi. Selain itu, nilai toleransi juga tercermin dalam berbagai acara sekolah seperti perayaan hari besar keagamaan, di mana siswa dari berbagai latar belakang turut berpartisipasi aktif.

2. Mengembangkan Interaksi Sosial yang Positif

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 7 Mataram berdampak langsung pada pola interaksi sosial siswa. Mereka semakin mudah bergaul dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Konflik yang disebabkan oleh perbedaan SARA mengalami penurunan signifikan, digantikan oleh suasana saling menghormati. Siswa juga lebih sering bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok, yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling mendukung. Interaksi sosial yang positif ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Memberikan Dampak pada Sikap dan Perilaku Siswa

Penerapan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Terjadi peningkatan sikap toleransi yang terlihat dari kemampuan siswa menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang budaya teman mereka. Siswa mengembangkan sikap inklusif dengan aktif melibatkan teman-teman yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dan sosial. Empati mereka juga meningkat, ditunjukkan dengan kepekaan terhadap kesulitan yang dihadapi teman dan kemauan membantu tanpa memandang perbedaan. Interaksi sosial menjadi lebih positif dengan berkurangnya konflik berbasis SARA dan meningkatnya kolaborasi antarsiswa dalam berbagai kegiatan. Prestasi akademik juga meningkat karena suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Siswa menunjukkan perkembangan karakter yang baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Mereka juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah maupun masyarakat. Model implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 7 Mataram ini dapat menjadi contoh baik bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis toleransi.

Kendala yang dihadapi SMPN 7 Mataram dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Multikultural Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram menunjukkan berbagai keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Kendala-kendala tersebut meliputi:

1. Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Multikultural Sebagian besar guru di SMPN 7 Mataram masih menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Minimnya pelatihan serta kurangnya sosialisasi terkait kurikulum baru ini menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun modul pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar secara optimal.
2. Tantangan Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran Baru

Beberapa siswa perlu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Mereka merasa bahwa penggunaan metode ceramah yang masih sering digunakan tidak sejalan dengan tujuan kurikulum ini, yang berimbas pada penurunan semangat dan motivasi belajar mereka.

3. Beragamnya Latar Belakang Sosial dan Budaya Siswa

Keragaman siswa di SMPN 7 Mataram, meskipun menjadi kekuatan, juga memunculkan berbagai macam konflik antar siswa, tantangan dalam menyamakan persepsi dan kebutuhan pembelajaran. Perbedaan kemampuan akademik, bahasa, dan nilai-nilai budaya terkadang menjadi hambatan dalam menciptakan keselarasan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala ini dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram, beberapa langkah strategis perlu diterapkan. Pertama, untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru, sekolah harus mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang rutin mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk tentang cara mengintegrasikan nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Kedua, agar siswa lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai, serta menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Terakhir, untuk mengatasi tantangan keragaman sosial dan budaya siswa, sekolah perlu meningkatkan kegiatan yang mendukung pengenalan dan penghargaan terhadap perbedaan, seperti program ekstrakurikuler berbasis multikultural. Selain itu, melibatkan siswa dalam diskusi yang membangun rasa saling menghargai dan toleransi juga penting. Dengan pendekatan yang inklusif dan responsif, SMPN 7 Mataram dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Melalui penerapan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pendekatan berbasis inkuiri, dan integrasi teknologi, siswa dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam berbagai bidang juga berperan penting dalam peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter.

2. Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 7 Mataram berperan penting dalam membentuk karakter toleransi di kalangan siswa. Dengan menekankan nilai-nilai toleransi, siswa semakin terbuka terhadap perbedaan dan mampu menjalin interaksi sosial yang positif. Melalui pengenalan budaya lokal, nilai Pancasila, dan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan keberagaman, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga mengembangkan sikap inklusif dan empatik terhadap teman-teman mereka.

3. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural di SMPN 7 Mataram berhasil mencapai berbagai tujuan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai multikultural, tantangan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru, dan keragaman latar belakang sosial serta budaya siswa yang menuntut perhatian khusus. Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada pelatihan untuk guru, dukungan bagi siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum, serta peningkatan kegiatan yang memperkenalkan dan menghargai perbedaan.

Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, SMPN 7 Mataram dapat terus mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis multikultural untuk meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Almianunnisha, B., Sapiin, A. ;, Siti, ;, & Hariana Intiana³, R. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram.
- Susilawati, S., Doyan, A., Mulyadi, L., & Hakim, S. (2020). Growth of Tin Oxide Thin Film by Aluminum and Fluorine Doping Using Spin Coating Sol-Gel Techniques. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1),1-4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*,10(1),54-63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Herianto, E., Kurniawansyah, E., Alqadri, B., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Mataram, U. (n.d.). PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGEMBANGKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 7 MATARAM.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar.

- Lebah, 13(2), 66–69. <http://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Hidayati, N. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VII C SMPN 7 MATARAM PADA ELEMEN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 365–374. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.225>
- Mania, S. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 78–91. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a6>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Wardani, I. K., Cahya Nugroho, A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Sugiyono., 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi 21., Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosdakarya